

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian dalam Pendekatan Islam

Diabetes Melitus (DM) ialah penyakit kronik dengan gejala bertambahnya glukosa darah. Obesitas merupakan salah satu penyebab penyakit Diabetes Melitus (DM). Terdapat dalam Al-Qur`an melarang manusia berlebihan pada makanan salah satunya. Allah berfirman pada surah Al-A`raf ayat 31:

“Wahai keturunan Adam! gunakan pakaianmu dengan baik setiap memasuki masjid, makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak suka yang berlebihan (Q.S Al-A`raf: 31)”.

Pengetahuan terkait penyakit Diabetes Melitus merupakan sarana yang memudahkan pasien menangani Diabetes Melitus (DM). Hal ini pun terdapat pada Al-Qur`an tentang pentingnya memiliki pengetahuan. Allah berfirman pada surah Al-Anfal ayat 60 yang artinya:

“Dan siapkanlah segala kekuatan yang kamu sanggupi untuk menghadapi mereka seperti kuda-kuda yang siap untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu membuat takut musuh Allah, musuhmu serta orang yang kamu tidak mengetahuinya; sedangkan Allah maha tahu. Semua yang telah diniatkan di jalan Allah Niscaya akan terbalaskan secara cukup kepadamu dan kamu tidak akan dirugikan (Q.S Al-Anfal:60)”.

Kepatuhan pasien Diabetes Melitus (DM) tipe II umumnya diartikan sebagai tahapan perilaku individu yang memperoleh pengobatan. Perihal tersebut telah dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

“Bahwa tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit kecuali Dia ada obatnya pula. Ada orang yang mengetahui dan ada pula yang tidak mengetahuinya”. HR. Ahmad no. 4236, dinilai sahih dalam silsilah ash-Shahihah no. 518.

B. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) ialah gangguan metabolik kelainan sekresi insulin serta kerja insulin disertai gejala naiknya kadar gula darah (Boyoh *et al.*, 2015). Diabetes Melitus (DM) tipe II memiliki penyebab bervariasi seperti resistensi dengan defisiensi insulin berhubungan pada dominasi penurunan sekresi insulin. Hal ini berarti penurunan kemampuan insulin untuk merangsang tubuh menggunakan glukosa terhadap kadar insulin (Perkeni, 2021).

Jumlah Diabetes Melitus tipe II mengalami lonjakan seperti di negara berkembang dikarenakan adanya faktor genetika, demografi, urbanisasi, peningkatan usia di atas 40 tahun serta *lifestyle* yang berubah. obesitas yang ditimbulkan karena makanan yang berlebih serta kurangnya olahraga (Laoh & Tampongangoy, 2015).

Menurut IDF memperkirakan total pasien di dunia tahun 2019 sebanyak 463 juta jiwa pada usia 20 - 79 tahun. Indonesia ada pada posisi ke-7 yang memiliki penderita sangat banyak yakni 10,7 juta jiwa. Pada tahun 2018 Provinsi Kalimantan Timur menempati posisi ke 2 tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta, dengan prevalensi sebesar 3,1% yaitu sebanyak 11.919 jiwa (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Pengetahuan mengenai Diabetes Melitus (DM) termasuk informasi yang berkaitan dengan Diabetes Melitus (DM) yang ada pada ingatan sehingga bisa mempengaruhi perilaku seseorang khususnya Ketika mengalami Diabetes Melitus (DM) (Sumargi & Yustiana, 2017). Pengetahuan tersebut ialah sarana yang bisa mempermudah pasien dalam menangani Diabetes Melitus (DM) (Rahmadiliyani *et al.*, 2017). Pengetahuan yang diberikan untuk pasien Diabetes Melitus (DM) menjadikan mereka memahami penyakit tersebut serta cara merubah *lifestyle* (gaya hidup) serta Ketika menghadapi penyakit Diabetes Melitus (DM) (Rahmadiliyani *et al.*, 2017).

Kepatuhan pasien Diabetes Melitus (DM) tipe II umumnya diartikan sebagai tingkat perilaku individu yang memperoleh pengobatan dalam melaksanakan diet, minum obat serta menjalankan pola hidup

berdasarkan saran pakar kesehatan. Pasien yang tidak memahami Diabetes Melitus (DM) cenderung tidak mematuhi pengobatannya. Kesuksesan dalam pengobatan tergantung dari kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Pada penelitian Nazriati *et al*, memperlihatkan rendahnya pengetahuan pasien mempengaruhi tingkat kepatuhan meminum obat yang rendah pula yaitu sebesar 12,5% (Nazriati *et al.*, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan di Puskesmas Lok bahu diperoleh informasi bahwa pasien Diabetes Melitus (DM) tipe II menduduki peringkat ke tiga dari sepuluh penyakit paling banyak setelah hipertensi dan Ispa pada puskesmas lok bahu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda?
2. Bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda
 - b. Mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda
 - c. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, serta pendidikan, dan pekerjaan responden.
 - b. Menganalisis tingkat pengetahuan pada pasien DM tipe II dalam pemberian informasi baik media cetak maupun elektronik

- c. Menganalisis kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah Kasaanah ilmu bagi peneliti sehingga peneliti mampu memberikan informasi serta pengetahuan yang tepat terkait pentingnya kepatuhan minum obat DM tipe II.

2. Institusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

Sebagai informasi lembaga pendidikan dalam pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

3. Institusi Pelayanan kesehatan (Puskesmas Lok Bahu)

Sebagai sumber informasi mengenai data komunitas DM tipe II di Puskesmas Lok Bahu.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Nazriati <i>et al</i> (2018)	Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis	Penelitian yang dilaksanakan pada 40 pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa pengetahuan dikategorikan ada tingkat kepatuhan minum obat sedang sampai tinggi dan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.
2	Boyoh <i>et al</i> (2015)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II di	Dilaksanakan pada 58 pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan serta kepatuhan meminum obat,

		Pondok Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R.D. Kandou Manado	keduanya juga saling memiliki hubungan
3	Azyenela <i>et al</i> (2020)	Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II di Puskesmas Lubuk Buaya	Ada keterkaitan antara pengetahuan tentang obat antidiabetik oral terhadap kepatuhan minum obat
4	Yunia Audia (2017)	Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda	Dari 30 pasien yang diteliti semua pasien berhubungan dari segi kepatuhan diet dan kualitas hidup dengan pasien DM tipe II
5	Yayuk Handayani (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Instalasi Rawat Inap Publik II Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	Terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe II dengan 70 responden

1. Perbedaan penelitian

- a. Dalam penelitian Nazriati *et al* (2018) dengan penelitian ini banyak memiliki perbedaan dari lokasi, populasi, sampel, dan tempat penelitian.
- b. Dalam penelitian Boyoh *et al* (2015) dengan penelitian ini banyak memiliki perbedaan dari lokasi, populasi, sampel, dan tempat penelitian
- c. Dalam penelitian Azyenela *et al* (2020) dengan penelitian ini banyak memiliki perbedaan dari lokasi, populasi, sampel, dan tempat penelitian.

- d. Dalam penelitian Yunia Audia (2017) dengan penelitian ini banyak memiliki perbedaan dari lokasi, populasi, sampel, tempat penelitian dan variabel penelitian.
- e. Dalam penelitian Yayuk Handayani (2017) dengan penelitian ini banyak memiliki perbedaan dari lokasi, populasi, sampel, tempat penelitian dan variabel penelitian.